

## ANALISIS HAIKU DI FILM SAIDAA NO YOU NI KOTOBA GA WAKIAGARU : KAJIAN STILISTIKA

Hak Aik Mahful Af'Aliyah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[hak.18001@mhs.unesa.ac.id](mailto:hak.18001@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

Literary works are expressions of human feelings that are exclusive in the form of experiences, thoughts, feelings, inspirations in the form of a picture of life that uses language as a tool to convey by incorporating elements of beauty. One form of literature is *haiku*. Like poetry, *haiku* is also a means for poets to express their feelings by using a special way of managing language to convey certain messages called figurative language. Along with the times, *haiku* can be found in various media, for example in films. In films, *haiku* can be found in character dialogues or in scenes that show the existence of a *haiku*. One of the films that has *haiku* in it is the film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*. The *haiku* in the film was made by one of the main characters because of his lack of confidence in communicating, so he uses *haiku* as a means of expressing his feelings. Because there are not many films, especially animated films that are about *haiku*, a study to analyze the film was carried out. Analysis of research data focused on the stylistic components, namely the style of language and the meaning of the intentions of the *haiku* in the film. Based on 15 data, found 7 data containing language style or figure of speech (1 antithesis, 1 hyperbole, 1 personification, 1 irony, 1 metaphor, and 2 similes), and 15 data containing the meaning of intention (3 sadness/disappointment, 3 happiness/joy, 5 admiration, 1 warning, 1 command, 2 curiosity).

**Keywords:** Stylistics, *Haiku*, Language Style, Figure of Speech, Meaning of Intention.

### 要旨

文学作品は、美の要素を取り入れることによって伝えるためのツールとして言語を使用する人生の絵の形での経験、思考、感情、インスピレーションの形で排他的な人間の感情の表現です。文学の一形態は俳句です。俳句は、詩のように、比喩的な言語と呼ばれる特定のメッセージを伝えるために言語を管理する特別な方法を使用して、詩人が感情を表現するための手段でもあります。時代とともに、俳句は映画などのさまざまなメディアで見られます。映画では、俳句はキャラクターの会話や俳句の存在を示すシーンで見つけることができます。俳句が含まれている映画の1つは、映画「サイダーのようにことばがわかあがる」です。映画の俳句は、コミュニケーションに自信がないために主人公の一人が作ったもので、感情を表現する手段として俳句を使用しています。映画、特に俳句に関するアニメ映画は少ないので、映画を分析するための研究が行われました。文体の構成要素、すなわち言語のスタイルと映画の俳句の意図の意味に焦点を当てた研究データの分析。15のデータに基づいて、言語スタイルまたは比喩を含む7つのデータ（1つのアンチテーゼ、1つの誇張、1つの擬人化、1つの皮肉、1つの比喩、および2つの直喩）、および15のデータ con 意図の意味を保持する（3つの悲しみ/失望、3つの幸福/喜び、5つの賞賛、1つの警告、1つの命令、2つの好奇心）。

**キーワード:** 文体論、俳句、言語スタイル、比喩、意図の意味。

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa digunakan dalam suatu karya sastra sebagai alat untuk mengungkapkan isi hati penyair. Karya sastra sendiri merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat eksklusif yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, inspirasi, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan

yang berbentuk tulisan dengan bahasa yang mengandung unsur keindahan. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi.

Spencer dalam Waluyo (1987:23) mengatakan, “puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan”. Dalam menyampaikan perasaan dan ide, penyair menggunakan bahasa-bahasa khas untuk memperoleh efek-efek tertentu di setiap sajaknya sehingga dapat menimbulkan sebuah kesan yang indah. Hal itu disebut juga dengan gaya bahasa. Selain puisi, terdapat puisi kuno bernama *haiku* yang tidak jauh berbeda dengan puisi pada

umumnya dalam hal bertujuan untuk mengekspresikan isi hati penyairnya. Sama seperti puisi, *haiku* juga menggunakan gaya bahasa dalam mengekspresikan dan menyampaikan isi hati penyair. *Haiku* (俳句) memiliki arti “puisi pendek khas Jepang” (Matsura, 1994:239). Di dalam *haiku* terdapat kata yang dikaitkan dengan musim dan disebut sebagai *kigo* (季語). Awalnya, *haiku* berisi ungkapan yang mencerminkan keunikan dari 4 musim yang ada di Jepang. Kemudian di awal periode Tokugawa (1603–1867), Matsuo Basho salah satu penyair terkenal di Jepang membawa gaya baru pada *haiku*. Setelah itu, pada abad ke-19, cakupan subjek *haiku* berkembang melampaui alam. Namun, *haiku* tetap merupakan seni mengekspresikan banyak hal dengan kata-kata sesedikit mungkin.

Seiring perkembangan zaman, karya sastra berupa puisi ataupun *haiku* dapat mudah ditemukan baik di media digital maupun non-digital. Pada media digital, puisi dapat ditemukan di website, blog, ataupun aplikasi yang berisi kumpulan puisi. Sedangkan pada media non-digital, puisi dapat ditemukan di buku-buku sastra. Namun, tidak hanya di buku dan website, puisi juga dapat ditemukan di dalam sebuah film. Pada film, puisi dapat ditemukan pada dialog tokoh ataupun pada adegan yang menunjukkan adanya sebuah puisi. Salah satu film yang terdapat puisi didalamnya adalah film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*. Film ini dirilis pada tahun 2020 berdurasi 1 jam 27 menit. Film tersebut merupakan film animasi Jepang bergenre komedi romantis yang bercerita tentang seorang lelaki bernama Sakura (Cherry) dan seorang wanita bernama Yuki (Smile) yang memiliki insecurity di dalam diri mereka. Cherry memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dan sebagai gantinya dia menggunakan *haiku* untuk mengungkapkan isi hatinya. Dan Smile yang tidak percaya diri dengan gigi depannya yang besar sehingga selalu menutupinya dengan masker. Dalam film tersebut ditemukan banyak puisi yang dibuat oleh Cherry. Karena film tersebut merupakan film buatan Jepang, oleh karena itu puisi yang ada didalamnya merupakan *haiku*. Salah satu *haiku* yang diciptakan oleh Cherry misalnya seperti berikut ini,

空遠し/青田の上を/たゆたう日

(*sora tōshi/ aota no ue o/ tayutau hi*)

Di seberang langit/Di atas sawah hijau/Matahari terbenam

Yang membuat film ini menarik untuk diteliti adalah karena tidak banyak film yang mengangkat tentang *haiku* khususnya film animasi. Di google sendiri, nama film ini adalah nama yang pertama kali muncul saat mencari “film animasi Jepang tentang *haiku*”. Sehingga dalam film ini juga sekaligus memperkenalkan tentang *haiku* yang merupakan puisi kuno Jepang. Selain itu, film ini menyampaikan bahwa meskipun *haiku* adalah puisi kuno

tetapi puisi tersebut masih populer sampai saat ini. Dapat dilihat dalam film, bahwa meskipun cerita dalam film adalah kisah seorang remaja yang ada di zaman modern, namun *haiku* sebagai puisi kuno masih dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan perasaan dan pikiran. Selain *haiku*, ada pula *senryuu* yang dianggap oleh kebanyakan orang Jepang sebagai *haiku* modern dan tidak berbeda jauh dengan *haiku* kuno.

Oleh karena hal tersebut, penelitian untuk menganalisis *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru* dilakukan. *Haiku* dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kajian stilistika. Alasan penggunaan kajian stilistika dikarenakan, stilistika sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Dan penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa yang digunakan penyair dalam *haiku* di film tersebut. Selain gaya bahasa, penelitian ini juga berfokus pada analisis makna intensi atau makna yang menekankan suatu maksud dalam hal ini merupakan maksud dari tokoh yang membuat *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*. Unesa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, antara lain adalah (1) Bagaimana gaya bahasa dalam *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*? (2) Bagaimana makna intensi dalam *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*?

Penelitian mengenai gaya bahasa dan makna intensi dalam *haiku* sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) Suhendar dan Khasanah (2020) meneliti mengenai penggunaan gaya bahasa kiasan dan fungsinya dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho. Hasil penelitian ini ditemukan sejumlah penggunaan majas perbandingan berupa gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alegori, dan hiperbola; majas pertentangan berupa gaya bahasa litotes, oksimoron, dan zeugma; serta majas pertautan berupa gaya bahasa metonimia, sinekdoke, dan alusi dari 40 data *haiku* karya Matsuo Basho. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni *haiku* karya Matsuo Basho dengan *haiku* dalam film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*, dan pada topik yang dibahas yakni penggunaan gaya bahasa kiasan dan fungsinya dengan penggunaan gaya bahasa dan makna intensi. (2) Nasir (2018) meneliti mengenai penyiasatan struktur hiperbola, makna intensi, dan fungsi bahasa dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho yang berjumlah 60 data. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 klasifikasi yakni bentuk penyiasatan struktur hiperbola, makna intensi, dan fungsi bahasa. Klasifikasi bentuk hiperbola terbagi menjadi 3 klasifikasi utama (Auxesis, Meiosis, dan Impossibile) yang kemudian setiap

klasifikasi utama dibagi 4 klasifikasi bentuk sesuai tataran sintaksis yakni kata 5 *haiku*, frasa 15 *haiku*, klausa 40 *haiku*, dan kalimat 0 *haiku*. Klasifikasi makna intensi terbagi menjadi 5 kategori yakni Kekaguman/pujian 26, Peringatan/larangan 4 *haiku*, Rayuan 4 *haiku*, Kesedihan 21 *haiku*, dan Umpatan 5 *haiku*. Klasifikasi fungsi bahasa terbagi menjadi 6 yakni fungsi referensial 25 *haiku*, emotif 27 *haiku*, konatif 6 *haiku*, patik 2 *haiku*, metalingual 0 *haiku*, dan puitik 0 *haiku*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni *haiku* karya Matsuo Basho dengan *haiku* dalam film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*, dan pada topik yang dibahas yakni penyiasatan struktur hiperbola, makna intensi, dan fungsi bahasa dengan penggunaan gaya bahasa dan makna intensi.

#### A. Stilistika

Stilistika (*stylistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* berhubungan dengan kata *style* (gaya). Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Pengarang mengelola kata-kata dan bahasa yang ada di dalam karya dengan cara yang khas sehingga menghasilkan kesan dan pesan tertentu yang ingin diungkapkan. Menurut Endraswara (2011:72-73), stilistika merupakan pengungkapan ide yang diciptakan melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya. Adapun menurut Aminuddin (1997:68) mengemukakan stilistika adalah wujud dari cara pengarang untuk menggunakan sistem tanda yang sejalan dengan gagasan yang akan disampaikan. Secara sederhana menurut Sudiman dikutip Nurhayati (2008:8) “Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra”. Konsep utamanya adalah penggunaan bahasa dan gaya bahasa. Dan dalam pengertiannya secara luas stilistika merupakan ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2011:167). Dari berbagai definisi para ahli mengenai stilistika, dapat disimpulkan stilistika adalah ilmu yang berfokus pada gaya bahasa yang digunakan pengarang untuk menciptakan keindahan dalam menyampaikan gagasan di suatu karya sastra.

#### B. Haiku

*Haiku* (俳句) dalam Kamus Bahasa Jepang-Indonesia, berarti “puisi pendek khas Jepang” (Matsura, 1994:239). *Haiku* menggunakan struktur 17 silabel (5-7-5) dan hanya terdiri dari 3 baris. Selain itu *haiku* juga menggunakan *kigo* (季語), yakni diksi yang mewakili musim. *Kigo* adalah kata yang digunakan sesuai dengan perubahan musim yang digunakan dalam *haiku* dan bentuk sastra lainnya untuk menciptakan gambar dan mengekspresikan

emosi khusus untuk salah satu dari keempat musim (Nipponia, No.24, 2005). *Kigo* berkaitan erat dengan 4 musim yang ada di Jepang yakni musim gugur atau *aki* (秋), musim semi atau *haru* (春), musim panas atau *natsu* (夏), dan musim dingin atau *fuyu* (冬). Sebuah *kigo* dapat berarti fenomena alami, cuaca, hewan, tanaman atau beberapa kebiasaan, makanan atau minuman untuk musim atau bulan tertentu.

Secara historis, *haiku* berawal dari puisi Cina (*Kanshibun* – 漢詩文) zaman Chuuko (794). Kemudian sekitar abad ke-10 berubah menjadi pantun Jepang (*waka* – 和歌 dan *kayou* – 歌謡). Pada zaman Chuusei (1602-an) pantun tersebut berubah aliran menjadi pantun dengan jenis lain yang disebut *waka* – 和歌 dan *renga* – 連歌. Selanjutnya berubah menjadi *haikai* – 俳諧 (sejenis puisi). Kemudian awal masuk zaman Kinsei dengan munculnya sastra yang bernama Matsuo Basho (1644-1694) lahirlah *haiku* – 俳句 yang merupakan puisi gaya Jepang. Awalnya, *haiku* berisi ungkapan yang mencerminkan keunikan dari 4 musim yang ada di Jepang. Seiring perkembangan zaman, cakupan subjek *haiku* berkembang melampaui alam. Namun pada akhirnya, *haiku* tetap merupakan seni mengekspresikan banyak hal dengan kata-kata sesedikit mungkin.

Selain *haiku*, ada pula puisi Jepang yang bernama *senryuu* (川柳). Aturan *senryuu* sama dengan *haiku* yaitu bersuku kata 5, 7, 5 atau sebanyak 17 suku kata. Berbeda dari *haiku*, *senryuu* memiliki aturan yang agak lentur yaitu tidak harus menyebutkan *kigo* di dalam penulisannya. Perbedaan lain antara *haiku* dan *senryuu* adalah isinya. Jika *haiku* berbicara tentang keindahan alam maka *senryuu* berisi tentang sindiran akan kehidupan manusia (Mandah, dkk., 1983 : 6-7). Namun terdapat kesalahpahaman umum tentang *senryuu* yakni *senryuu* semata-mata adalah puisi yang mengandung sindiran yang tajam dan mengundang tawa. Ada sisi lain dari *senryuu* yang mengekspresikan kemandangan, kesulitan, asmara, keluarga, persahabatan, suasana hati dan emosi manusia lainnya seperti cinta, benci, marah, cemburu, sedih, sedih, dan takut.

*Senryuu* juga dikenal oleh kebanyakan orang Jepang sebagai *haiku* modern. Hal ini bermula dengan kemunculan Masaoka Shiki sebagai pengkritik Matsuo Basho dikarenakan *haikunya* kurang puitis dan selalu mengikuti aturan baku, sehingga terkesan kaku. Maka kebanyakan orang Jepang di zaman modern lebih memilih aliran Masaoka Shiki (1867-1902) yang merupakan pembaharu *haiku* kuno menjadi *haiku* modern. Menurut Shiki, *haiku* harus dibebaskan dari

kebakuan format, formalisme, dan sesuatu yang dibuat-buat. Kemudian orang Jepang menyebut *haiku* modern tersebut sebagai *senryuu*.

### C. Majas

Majas sering dianggap nama lain dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa sendiri mempunyai cakupan yang sangat luas. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Menurut penjelasan Kridalaksana (Kamus Linguistik, 1982), gaya bahasa (style) mempunyai tiga pengertian, antara lain adalah (1) pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, (2) pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, (3) keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Sedangkan majas merupakan cara pengarang atau penyair dalam mengelola bahasa secara khusus sehingga dapat menghasilkan kesan tertentu. Majas juga dapat diartikan sebagai sebuah sarana bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau menjelaskan gagasan tertentu. Menurut Keraf (1996:112), majas memanfaatkan kekayaan bahasa dan pemakaian ragam untuk memperoleh efek tertentu, menimbulkan nilai rasa, hingga mengubah konotasi. Adapun menurut (Warriner et al., 1977:602), majas disebut juga dengan bahasa figuratif, karena mempergunakan bahasa bukan dalam arti literal tetapi secara imajinatif. Berikut macam-macam majas dan pengertiannya menurut Keraf (2009), antara lain:

#### 1. Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata atau frasa atau klausa.

#### 2. Pleonasme

Pleonasme adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh.

#### 3. Simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

#### 4. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

#### 5. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

#### 6. Antitesis

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

#### 7. Paradoks

Paradoks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

#### 8. Ironi

Ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai kata kiasan, ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

#### 9. Metonimia

Metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian, metonimia adalah suatu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

#### 10. Sinekdoke

Sinekdoke adalah suatu istilah yang diturunkan dari kata Yunani *synekdechethai* yang berarti menerima bersama-sama. Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

#### 11. Hiperbola

Hiperbola adalah ucapan (ungkapan, pernyataan) kiasan yang dibesar-besarkan (berlebih-lebihan), dimaksudkan untuk memperoleh efek tertentu, bukan yang sebenarnya.

#### 12. Litotes

Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Sesuatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya.

#### 13. Eufemisme

Eufemisme diturunkan dari kata Yunani *euphemizein* yang berarti "mempergunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik". Sebagai gaya bahasa, eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang dirasakan menghina,

menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.

#### D. Makna Intensi

Makna memiliki definisi yang sama dengan arti. Sedangkan intensi menurut KBBI adalah perangkat atribut atau ciri yang menjelaskan sesuatu yang dapat diacu dengan kata tertentu. Makna intensi (*intentional meaning*) seperti yang dijelaskan oleh Pateda (2001) merupakan makna yang menekankan maksud pembicara. Maksud tersebut bisa berupa ajakan, pujian, penolakan, kekaguman, umpatan atau bahkan perasaan pribadi yang ingin disampaikan oleh pembicara. Sedangkan pada karya sastra sendiri, pada umumnya bermakna implisit atau tersirat dikarenakan adanya pemilihan kata khususnya menggunakan kata konotasi (bukan kata yang sebenarnya). Permainan kata yang dilakukan oleh penulis/ penyair itulah yang membuat pentingnya mengetahui makna intensi dari suatu karya sastra agar dapat bisa memahami secara keseluruhan. Sehingga dapat diartikan bahwa makna intensi dalam karya sastra adalah maksud dari keseluruhan karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarang, penulis, atau penyair.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data berupa kata-kata tanpa mengandung unsur angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan diteliti dan datanya tidak dianalisis menggunakan rumus statistik.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumen dalam melakukan pengumpulan data terkait *haiku*, stilistika, gaya bahasa, dan makna intensi. Studi pustaka dan dokumen merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian. Oleh karena itu, sumber data yang berkaitan dengan *haiku*, stilistika, gaya bahasa, dan makna intensi diambil dari buku ataupun *e-book*, jurnal, artikel, dan skripsi. Sedangkan pengumpulan data berupa *haiku* dalam film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru* diambil dengan menggunakan teknik simak. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti (Zaim, 2014:89). Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang penulis lakukan antara lain, (1) Penulis menyimak *haiku* dalam film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*, (2) Penulis menyimak dan mengklasifikasikan gaya bahasa dan makna intensi pada *haiku* dalam film tersebut. Dalam film berdurasi 1 jam 27 menit tersebut ditemukan 15 data berupa *haiku* yang sebagian besar dibuat oleh

tokoh utama yaitu Sakura (Cherry) yang dia posting di sebuah media sosial, dan ditulis di tembok-tembok sudut kota, dan juga *haiku* yang dibuat oleh tokoh pendukung lainnya. Penomoran data dilakukan sesuai dengan urutan waktu, seperti berikut ini:

Tabel 1 Penomoran Data

Nomor Data	Penulis <i>Haiku</i>	Waktu
Data 1	Sakura	00:24
Data 2	Sakura	00:45
Data 3	Sakura	23:10
Data 4	Sasaki	24:24
Data 5	Fujiyama	27:27
Data 6	Sakura	37:26
Data 7	Sakura	37:55
Data 8	Sakura	38:49
Data 9	Sakura	39:27
Data 10	Fujiyama	44:05
Data 11	Sakura	57:08
Data 12	Fujiyama mengutip <i>haiku</i> karya Yukihiko Settsu	1:19:32
Data 13	Sakura	1:20:59
Data 14	Sakura	1:21:05
Data 15	Sakura	1:21:12

Peneliti menggunakan teknik deskriptif dalam menganalisis data. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisisnya fokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Mahsun, 2011: 257). Jadi dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif karena data yang disediakan berupa uraian pembahasan mengenai bahasa. Langkah-langkah analisis data antara lain, (1) Penulis menerjemahkan *haiku-haiku* yang digunakan sebagai data, (2) Penulis mengidentifikasi *haiku-haiku* yang mengandung gaya bahasa dan makna intensi sesuai dengan cerita dalam film, (3) Penulis mendeskripsikan masing-masing *haiku* yang mengandung gaya bahasa dan makna intensi dan membuat kesimpulan dari hasil analisis yang sudah dilakukan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Majas

Tabel 2 Majas

Jenis Majas	Jumlah Data	Data
Antitesis	1	空遠し/青田の上を/た ゆたう日 ( <i>sora tōshi/ aota no ue</i> )

		<u>o/ tayutau hi</u> Di seberang langit/ <u>Di atas sawah hijau/ Matahari terbenam</u> (Data 1)
Hiperbola	1	ショッピングモール/夕焼けに溶けてゆく ( <i>shoppingumōru/ yūyake ni tokete yuku</i> ) Pusat perbelanjaan/ <u>Meleleh di saat matahari terbenam</u> (Data 3)
Personifikasi	1	マネキンが/浴衣をまとう/モールかな ( <i>manekin ga/ yukata o matou/ mōru kana</i> ) Maneken/ <u>Mengenakan yukata/ Di mal</u> (Data 4)
Ironi	1	蝉声や/マスク外せぬ/少女にも ( <i>semi koe ya/ masuku hazusenu/ shōjo ni mo</i> ) <u>Suara jangkrik bisa didengar/ Bahkan dibalik masker/ Seorang gadis</u> (Data 5)
Metafora	1	向日葵や/「可愛い」の意を/辞書に聞く ( <i>himawari ya/ 'kawaii' no i o/ jisho ni kiku</i> ) Bunga matahari/ Arti kata imut / <u>Aku mendengar di kamus</u> (Data 7)
Simile	2	サイダーのように/言葉が沸き上がる ( <i>saidā no yō ni/ kotoba ga waki agaru</i> ) <u>Seperti gelembung soda/ Kata-kata meluap</u> (Data 9)
		さよならは/言わぬものなり/さくら舞う ( <i>sayonara wa/ iwanu mononari/ sakura mau</i> ) Selamat tinggal adalah/ <u>Sesuatu yang tak dikatakan/ Seperti</u>

		<u>tarian bunga sakura</u> (Data 10)
--	--	---

Selanjutnya pada tabel-tabel di atas akan diuraikan dalam bentuk analisis deskripsi. Analisis meliputi bukti bahwa data mengandung gaya bahasa dan disajikan runtut berdasarkan jenis majas dalam tabel diatas.

### 1. Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

(1) 空遠し/青田の上を/たゆたう日

(*sora tōshi/ aota no ue o/ tayutau hi*)

Di seberang langit/ Di atas sawah hijau/ Matahari terbenam

(Data 1)

Sakura membacakan *haiku* diatas saat sedang bercermin di kamarnya di waktu pagi hari. Pada baris kedua dalam *haiku* tersebut, Sakura mengatakan “青田の上を” yang berarti “di atas sawah hijau”. Kemudian pada baris ketiga Sakura mengatakan “たゆたう日” yang berarti “matahari terbenam”. Pada baris kedua, menjelaskan mengenai posisi sesuatu yang berada di atas yang juga dapat diartikan dalam KBBI membumbung naik ke permukaan atas. Dan disusul baris ketiga yang menjelaskan mengenai matahari terbenam yang dapat juga diartikan dalam KBBI masuk turun ke dalam sehingga tidak terlihat.

### 2. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesarkan-besarkan suatu hal.

(2) ショッピングモール/夕焼けに溶けてゆく

(*shoppingumōru/ yūyake ni tokete yuku*)

Pusat perbelanjaan/ Meleleh di saat matahari terbenam

(Data 3)

Sakura membuat *haiku* diatas saat melakukan kegiatan rutinan di tempat penitipan yaitu kegiatan membuat *haiku* bersama para orang tua. *Haiku* tersebut dia buat setelah berjalan-jalan mengelilingi pusat perbelanjaan. Namun jika dilihat dari suku katanya, sebenarnya *haiku* diatas bukan *haiku* karena tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5, tidak memiliki 3 baris, dan tidak berjumlah 17 suku kata. Sehingga lebih tepatnya *haiku* di atas merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kebakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Pada *senryuu* tersebut, terdapat baris yang berbunyi “夕焼けに溶けてゆく” yang berarti “meleleh di saat

matahari terbenam”. Kata “meleleh” mengandung pernyataan yang lebih-lebihkan karena saat senja matahari seharusnya tidak sepanas saat pagi sampai siang. Dan meski matahari sangat panas pun tidak akan sampai bisa membuat pusat perbelanjaan meleleh. Sehingga dapat diartikan baris kedua pada *senryuu* tersebut mengandung majas hiperbola.

### 3. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah dapat melakukan sesuatu seperti manusia atau makhluk hidup.

(3) マネキンが/浴衣をまとう/モールかな

(*manekin ga/ yukata o matou/ mōru kana*)

Maneken/ Mengenakan yukata/ Di mal

(Data 4)

*Haiku* diatas dibuat oleh Sasaki untuk kegiatan rutinan di tempat penitipan pada suatu siang menjelang sore. Sasaki membuat *haiku* tersebut setelah berkeliling di pusat perbelanjaan dengan Sakura dan para orang tua lainnya. Pada baris pertama dan kedua *haiku* tersebut berbunyi “マネキンが/浴衣をまとう” yang berarti “maneken/memakai yukata”. Pada kedua baris tersebut menyatakan bahwa seolah-olah maneken memakai atau mengenakan yukata seperti manusia yang memakai bajunya. Oleh karena itulah dinyatakan bahwa pada *haiku* diatas mengandung majas personifikasi.

### 4. Ironi

Ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

(4) 蝉声や/マスク外せぬ/少女にも

(*semi koe ya/ masuku hazusenu/ shōjo ni mo*)

Suara jangkrik bisa didengar/ Bahkan dibalik masker/ Seorang gadis

(Data 5)

*Haiku* diatas dibuat oleh Fujiyama saat mendapati gadis bernama Yuki sedang menguping Sakura yang sedang membacakan *haiku* miliknya. Majas ironi yang ditemukan dalam *haiku* tersebut adalah pada baris kedua dan ketiga “マスク外せぬ/少女にも” yang berarti “bahkan dibalik masker/seorang gadis”. Kedua baris tersebut diartikan sebagai suatu sindiran karena baik menggunakan masker ataupun tidak, masih tetap dapat mendengarkan sesuatu. Karena masker sendiri merupakan alat pelindung wajah yang hanya menutupi dari bagian bawah mata sampai dagu. Sehingga tidak ada kaitannya dalam hal mendengar. Sindiran tersebut ditujukan kepada tokoh Yuki yang menguping dan memerhatikan tokoh Sakura yang sedang berdiri di

depan eskalator di suatu pusat perbelanjaan pada siang hari sambil membacakan *haiku* miliknya. Yuki memerhatikannya secara sembunyi-sembunyi di samping eskalator, dengan menggunakan maskernya karena merasa bahwa masker dapat menutupinya untuk tidak ketahuan.

### 5. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding. Metafora pada intinya merupakan gabungan dua kata yang memiliki satu makna.

(5) 向日葵や/「可愛い」の意を/辞書に聞く

(*himawari ya/ `kawaii' no i o/ jisho ni kiku*)

Bunga matahari/ Arti kata imut / Aku mendengar di kamus

(Data 7)

*Haiku* diatas dibuat oleh Sakura dan kemudian dituliskan oleh temannya di sebuah dinding container pada sore hari. Pada baris kedua dan ketiga *haiku* diatas berbunyi, “「可愛い」の意を/辞書に聞く” yang berarti “arti kata imut/aku mendengar di kamus”. Pada baris ketiga terdiri dari “辞書に” dan “聞く” yang masing-masing memiliki arti “kamus” dan “mendengar”. Namun saat kedua kata tersebut digabungkan akan tercipta makna “mencari”. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa pada *haiku* diatas mengandung gaya bahasa metafora.

### 6. Simile

Simile atau persamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit yakni menyatakan secara langsung bahwa sesuatu sama dengan sesuatu lainnya. Untuk itu, umumnya menggunakan kata-kata: seperti, bagaikan, bagai, laksana dan sebagainya untuk dapat menyatakan sesuatu yang sama secara eksplisit.

(6) サイダーのように/言葉が沸き上がる

(*saidā no yō ni/ kotoba ga waki agaru*)

Seperti gelembung soda/ Kata-kata meluap

(Data 9)

*Haiku* diatas dibuat oleh Sakura saat sedang duduk di halte bus, kemudian dia mengunggahnya di media sosial. Meskipun Sakura mengunggahnya dengan menggunakan *hashtag* (#俳句) yang berarti dia menganggap yang dia buat adalah *haiku*, namun jika dilihat dari suku katanya sebenarnya *haiku* di atas bukan *haiku*. Hal tersebut dikarenakan, *haiku* tersebut tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5 dan tidak memiliki 3 baris. Sehingga lebih tepatnya *haiku* tersebut merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kebakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Pada *senryuu*

tersebut terdapat kalimat “サイダーのように” yang berarti “seperti gelembung soda”. Baris tersebut mengandung gaya bahasa simile karena ditandai dengan adanya penggunaan “seperti”. Sakura menyatakan persamaan antara kata-kata dengan gelembung soda yakni keduanya meluap. Sakura memilih menyamakan kata-kata dengan gelembung soda karena sesuai dengan apa yang akan dia ungkapkan. Dia ingin mengungkapkan betapa saat itu dia sangat merasa bahagia sehingga tiap kata yang dia tuliskan dalam haikunya terasa seperti meluap. Meluap sendiri menurut KBBI memiliki arti menjadi banyak dan melimpah dikarenakan terlampaui penuh. Itulah maksud yang ingin disampaikan Sakura dalam *senryuu* diatas.

(7) さよならは/言わぬものなり/さくら舞う  
(*sayonara wa/ iwanu mononari/ sakura mau*)  
Selamat tinggal adalah/ Sesuatu yang tak dikatakan/ Seperti tarian bunga sakura  
(Data 10)

*Haiku* diatas dibuat oleh Fujiyama untuk mendiagnos istrinya yang merupakan seorang penyanyi. Kemudian dia menuliskan *haiku* tersebut di sebuah lembaran dalam wadah piringan hitam. Pada baris ketiga dalam *haiku* tersebut yang berbunyi “さくら舞う” dan berarti “seperti tarian bunga sakura” ditemukan pernyataan yang mengandung majas simile. Yakni dengan menggunakan kata “seperti”. Dalam *haiku* tersebut, Fujiyama mengungkapkan bahwa ucapan selamat tinggal adalah sesuatu yang tidak dikatakan sama seperti tarian bunga sakura, yang dimaksud adalah ucapan selamat tinggal sama halnya seperti tarian bunga sakura karena didalam tarian bunga sakura, penari tidak mengucapkan apapun kecuali hanya menari. Dapat disimpulkan bahwa terkadang ucapan selamat tinggal adalah sesuatu yang tidak dikatakan, dan kita hanya bisa menerima dengan terus melanjutkan hidup sampai akhir seperti penari yang terus menari tanpa mengucapkan apapun sampai tariannya selesai.

**B. Makna Intensi**

Tabel 3 Makna Intensi

Makna Intensi	Jumlah Data	Data
Kesedihan/ Kecewaaan	3	空遠し/青田の上を/た ゆたう日 ( <i>sora tōshi/ aota no ue o/ tayutau hi</i> ) Di seberang langit/ Di atas sawah hijau/ <u>Matahari terbenam</u> (Data 1)

		ショッピングモール/ 夕焼けに溶けてゆく ( <i>shoppingumōru/ yūyake ni tokete yuku</i> ) Pusat perbelanjaan/ <u>Meleleh di saat matahari terbenam</u> (Data 3)
		さよならは/言わぬものなり/さくら舞う ( <i>sayonara wa/ iwanu mononari/ sakura mau</i> ) <u>Selamat tinggal adalah/ Sesuatu yang tak dikatakan/ Seperti tarian bunga sakura</u> (Data 10)
		夏服が/田んぼと映える/地元かな ( <i>natsufuku ga/ tanbo to haeru/ jimoto kana</i> ) <u>Baju musim panas/ Yang serasi dengan sawah/ Di kampung halamanku</u> (Data 2)
Kebahagiaan/ Suka Cita	3	マネキンが/浴衣をまと う/モールかな ( <i>manekin ga/ yukata o matou/ mōru kana</i> ) <u>Maneken/ Mengenakan yukata/ Di mal</u> (Data 4)
		サイダーのように/言 葉が沸き上がる ( <i>saidā no yō ni/ kotoba ga waki agaru</i> ) Seperti gelembung soda/ <u>Kata-kata meluap</u> (Data 9)
Kekaguman	5	ナ七回目の七月/君と 会う ( <i>jū nana-kai-me no shichi gatsu/ kimi to au</i> ) Pada tanggal 17 Juli/ <u>Aku bertemu denganmu</u> (Data 6)
		やまざくら/かくした その葉/ぼくはすき

		( <i>yamazakura/ kaku shita sono ha/ boku wa suki</i> ) Yamazakura/ Daun yang kau sembunyikan/ <u>Aku suka</u> (Data 11)
		雷鳴や/伝えるために こそ/言葉 ( <i>raimei ya/ tsutaeru tame ni koso/ kotoba</i> ) <u>Guruh/ Demi sebuah ekspresi/ Kata-kata ada</u> (Data 13)
		夕虹や/君に/言いたい ことがある ( <i>yū niji ya/ kimi ni/ iitai koto ga aru</i> ) Pelangi malam/ <u>Padamu/ Ada yang ingin kukatakan</u> (Data 14)
		熱風のかげらを/君の 手の中へ ( <i>neppū no kake-ra o/ kimi no te no naka e</i> ) <u>Seotong hasrat besarku/ Dikirim ke tanganmu</u> (Data 15)
Peringatan	1	蝉声や/マスク外せぬ/ 少女にも ( <i>semi koe ya/ masuku hazusenu/ shōjo ni mo</i> ) <u>Suara jangkrik bisa didengar/ Bahkan dibalik masker/ Seorang gadis</u> (Data 5)
Perintah	1	感情や/少年海より/上 がりけり ( <i>kanjō ya/ shōnen umi yori/ agarikeri</i> ) Cintai emosimu/ Anak muda dari laut/ <u>Bangkitlah</u> (Data 12)
Keingintahuan	2	向日葵や/「可愛い」 の意を/辞書に聞く ( <i>himawari ya/ 'kawaii' no i o/ jisho ni kiku</i> )

		Bunga matahari/ Arti kata imut / <u>Aku mencari</u> (Data 7)
		青葉闇/理由を知りたい/ だけなんだ ( <i>aobayami/ riyū o shiritai/ dakena nda</i> ) Daun musim panas yang teduh/ <u>Aku ingin tahu alasannya/ Itu saja</u> (Data 8)

Selanjutnya pada tabel-tabel di atas akan diuraikan dalam bentuk analisis deskripsi. Analisis meliputi bukti bahwa data mengandung makna intensi dan disajikan runtut berdasarkan makna intensi dalam tabel diatas. Makna intensi seperti yang dijelaskan oleh Pateda (2001) merupakan makna yang menekankan maksud pembicara. Maksud tersebut bisa berupa ajakan, pujian, penolakan, kekaguman, umpatan atau bahkan perasaan pribadi yang ingin disampaikan oleh pembicara. Sehingga dapat diartikan bahwa makna intensi dalam karya sastra adalah maksud dari keseluruhan karya sastra yang ingin disampaikan oleh pengarang, penulis, atau penyair.

### 1. Kesedihan/ Kecewaan

(1) 空遠し/青田の上を/たゆたう日

(*sora tōshi/ aota no ue o/ tayutau hi*)

Di seberang langit/Di atas sawah hijau/Matahari terbenam

(Data 1)



Gambar 1.1

Haiku diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kesedihan dan kekecewaan. Pada suatu pagi, Sakura sedang bersiap-siap untuk berangkat kerja sambil bercermin di depan kaca. Sambil bercermin, Sakura mencurahkan isi hatinya dengan menggunakan haiku. Kemudian dia mengunggah haiku tersebut di sebuah media sosial seperti pada gambar 1.1. Sakura menjelaskan mengenai dirinya yang seolah-olah sedang berada jauh di seberang langit, diatas sawah hijau yang menyegarkan, namun disana cahaya meredup karena matahari sedang terbenam. Disini Sakura sedang bersiap-siap di waktu pagi hari yang cerah, namun Sakura mengatakan bahwa matahari sedang terbenam. Makna dari haiku tersebut adalah, Sakura mengungkapkan kesedihannya

dan kecewaannya kepada diri sendiri dikarenakan Sakura memiliki kesulitan dalam berkomunikasi sehingga, dia tidak dapat mengekspresikan perasaannya dalam kehidupan sehari-hari meskipun perasaannya sedang cerah dan bahagia maupun perasaannya yang sedang kelam dan sedih selain dengan menggunakan *haiku*.

(2) ショッピングモール/夕焼けに溶けてゆく  
(*shoppingumōru/ yūyake ni tokete yuku*)

Pusat perbelanjaan/ Meleleh di saat matahari terbenam



Gambar 1.2



Gambar 1.3

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kesedihan dan kecewaan. Pada saat itu, Sakura bertugas untuk membawa para orang tua berkeliling di pusat perbelanjaan dengan seorang wanita yang akan mengisi kegiatan pada hari itu. Wanita tersebut meminta para orang tua untuk menulis sebuah *haiku* dari apa yang dilihat selama berkeliling di pusat perbelanjaan. Tapi ternyata wanita tersebut juga meminta Sakura untuk membuat *haiku*. Kemudian Sakura membuat *haiku* seperti yang diminta dan mengunggahnya di media sosial seperti pada gambar 1.2. Namun jika dilihat dari suku katanya, sebenarnya *haiku* yang dibuat Sakura bukan *haiku* karena tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5, tidak memiliki 3 baris, dan tidak berjumlah 17 suku kata. Sehingga lebih tepatnya *haiku* di atas merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kebakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Selanjutnya, Sakura merasa tertekan, lemas, dan gugup karena dia juga diminta untuk membacakan puisi yang dibuat di depan orang-orang seperti yang terlihat pada gambar 1.3. Oleh karena itu makna dari *senryuu* di atas pada baris yang berbunyi “meleleh di saat matahari terbenam” merupakan ungkapan dari Sakura untuk menjelaskan bahwa dia merasa tertekan dan ingin menolak tapi dia tidak bisa melakukannya karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi. Sehingga dia hanya bisa membiarkan dirinya meleleh

(Data 3)

dan merasa kecewa juga sedih kepada dirinya sendiri yang tidak bisa apa-apa.

(3) さよならは/言わぬものなり/さくら舞う  
(*sayonara wa/ iwanu mononari/ sakura mau*)

Selamat tinggal adalah/ Sesuatu yang tak dikatakan/ Seperti tarian bunga sakura

(Data 10)



Gambar 1.4



Gambar 1.5

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan kesedihan dan kecewaan. Pada suatu hari Sakura dan Yuki mengantarkan Fujiyama ke rumahnya karena tidak ada yang menjemputnya dari tempat penitipan. Kemudian disana Sakura dan Yuki menemukan fakta bahwa Fujiyama memiliki toko piringan hitam. Saat masuk ke dalam toko, Fujiyama memperlihatkan kepada Sakura dan Yuki sebuah wadah piringan hitam yang terdapat lembaran *haiku* di dalamnya seperti yang terlihat pada gambar 1.4. Ternyata piringan hitam yang selama ini Fujiyama cari adalah piringan hitam yang berisi lagu mendiang istrinya. *Haiku* yang ada di dalam wadah piringan hitam tersebut merupakan karya Fujiyama yang mengungkapkan kesedihannya pada perpisahan seperti yang terlihat pada gambar 1.5, Fujiyama menangis saat memperlihatkan *haiku* tersebut. Selamat tinggal merupakan kalimat yang diucapkan saat akan berpisah. Namun perpisahan sendiri tidak selalu diketahui kapan datangnya, sehingga kadang “selamat tinggal” tidak dapat diucapkan seperti contohnya perpisahan yang dikarenakan meninggal dunia. Dan akhirnya seseorang yang ditinggalkan hanya bisa terus menjalankan kehidupannya.

## 2. Kebahagiaan/ Suka Cita

(4) 夏服が/田んぼと映える/地元かな

(*natsufuku ga/ tanbo to haeru/ jimoto kana*)

Baju musim panas/ Yang serasi dengan sawah/ Di kampung halamanku

(Data 2)



Gambar 2.1

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kebahagiaan dan suka cita. Pada suatu pagi, Sakura sedang bercermin di depan kaca di kamarnya. Sambil berkaca, dia membacakan *haiku* tentang baju musim panasnya seperti yang terlihat pada gambar 2.1. Baju musim panas tersebut mengingatkannya dengan sawah yang ada di kampung halamannya. Pada saat musim panas tiba, matahari akan bersinar terang, dan daun-daun yang ada di sawah akan memantulkan cahaya dari matahari sehingga sawah terlihat bersinar-sinar dan memancarkan warna hijaunya yang terang. Mungkin baju panas milik Sakura memiliki warna yang serasi dengan sawah yang dimaksud sehingga hal tersebut membuat Sakura senang dan bahagia meskipun dia tidak bisa pulang ke kampung halamannya saat musim panas tetapi, baju musim panasnya dapat mengingatkannya mengenai pemandangan di sawah kampung halamannya.

(5) マネキンが浴衣をまとう/モールかな  
(*manekin ga/ yukata o matou/ mōru kana*)  
Maneken/ Mengenakan yukata/ Di mal

(Data 4)



Gambar 2.2



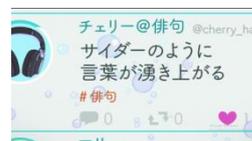
Gambar 2.3

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sasaki yang sedang merasakan kebahagiaan dan suka cita. Pada suatu siang, para orang tua yang ada di tempat penitipan dibawa oleh Sakura untuk berkeliling di pusat perbelanjaan. Setelah berkeliling, mereka diminta untuk membuat *haiku* sesuai apa yang mereka lihat di pusat perbelanjaan. Salah seorang kakek yang bernama Sasaki membuat *haiku* tersebut yang terlihat pada gambar 2.2. Dia melihat sebuah maneken yang mengenakan yukata di depan suatu butik. Makna dari *haiku* tersebut adalah, maneken yang memakai *yukata* di depan toko merupakan suatu pertanda bahwa musim panas telah tiba. *Yukata* sendiri merupakan pakaian yang digunakan orang-orang di Jepang saat pergi ke festival musim panas. Festival musim panas biasanya diisi dengan orang-orang yang menari *Bon Odori*, permainan menangkap ikan mas, dan kembang api yang selalu disambut dengan meriah oleh masyarakat

setempat. Oleh karena itu orang-orang selalu menantikannya. Dan dalam *haiku* tersebut, Sasaki mengungkapkan rasa bahagianya karena mengetahui bahwa musim panas telah tiba dan menyambutnya dengan suka cita seperti yang terlihat pada gambar 2.3, Sasaki menunjukkan wajah bahagia.

(6) サイダーのように/言葉が沸き上がる  
(*saidā no yō ni/ kotoba ga waki agaru*)  
Seperti gelembung soda/ Kata-kata meluap

(Data 9)



Gambar 2.4

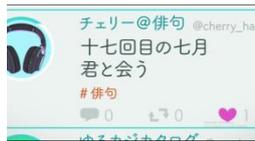
*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kebahagiaan dan suka cita. *Haiku* tersebut menceritakan hari-hari dimana Sakura dan Yuki bersama. Setiap momen yang Sakura rasakan bersama Yuki sangat membuatnya bahagia. Dan setiap Sakura merasa bahagia, dia akan mulai membuat puisi yang ditujukan kepada Yuki. Dia lebih sering membuat *haiku* yang mengungkapkan perasaan bahagianya di sosial media. Kemudian Yuki akan selalu menyukai postingan *haiku* milik Sakura seperti yang terlihat pada gambar 2.4 menunjukkan tombol suka yang sudah di klik. Hingga suatu hari, Sakura benar-benar merasa bahagia karena Yuki dan dia membuat *haiku* yang terinspirasi saat dia melihat botol berisi soda di *rooftop*, yang kemudian dia unggah di media sosial seperti yang terlihat pada gambar 2.4. Meskipun Sakura mengunggahnya dengan menggunakan *hashtag* (#俳句) yang berarti dia menganggap yang dia buat adalah haiku, namun jika dilihat dari suku katanya sebenarnya *haiku* di atas bukan *haiku*. Hal tersebut dikarenakan, *haiku* tersebut tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5 dan tidak memiliki 3 baris. Sehingga lebih tepatnya *haiku* tersebut merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kebakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Dalam *senryuu* tersebut, Sakura ingin menyampaikan bahwa setiap kata yang dia tuliskan dalam *senryuu* meluap seperti gelembung soda seperti yang terlihat pada Gambar 2.4 terdapat efek gelembung-gelembung. Sakura menggunakan kalimat itu untuk mengekspresikan kebahagiaan mendalam yang dia rasakan sampai-sampai rasanya ingin meluap.

### 3. Kekaguman

(7) ナ七回目の七月/君と会う  
(*jū nana-kai-me no shichi/ kimi to au*)

Pada tanggal 17 Juli/ Aku bertemu denganmu

(Data 6)



Gambar 3.1



Gambar 3.2

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kekaguman. *Haiku* tersebut menceritakan saat Sakura ingin menyampaikan pada Yuki bahwa tanggal saat mereka bertemu selalu dia ingat. *Haiku* tersebut dia unggah di media sosial seperti yang terlihat pada gambar 3.1. Sakura mengunggahnya dengan menggunakan *hashtag* (#俳句) yang berarti dia menganggap yang dia buat adalah *haiku*. Namun jika dilihat dari suku katanya sebenarnya *haiku* di atas bukan *haiku* karena tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5 dan tidak memiliki 3 baris. Sehingga lebih tepatnya *haiku* tersebut merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kekekakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Sakura selalu mengingat tanggal tersebut karena hari itu adalah hari dimana dia bertemu dengan seseorang yang untuk pertama kalinya membuat hatinya bisa merasakan sesuatu yang belum pernah dia rasakan. Hari itu adalah hari bahagia dimana seseorang memuji suara Sakura yang selama ini dia sembunyikan. Selama ini Sakura tidak berani mengeluarkan suaranya. Dia selalu takut dan tidak percaya diri untuk mengatakan apapun. Oleh karena itu, dia selalu berbicara dengan nada yang rendah. Pada *senryuu* tersebut, Sakura ingin mengatakan bahwa pada hari itu, Yuki sudah membuatnya kagum. Sakura ingin menyampaikan bahwa dengan dia mengingat tanggal bertemu dengan Yuki, itu karena dia kagum kepadanya. Dan saat Yuki menyukai unggahan Sakura, terlihat pada gambar 3.2 pipi Sakura memerah karena malu Yuki mengetahui bahwa *senryuu* itu untuknya.

(8) やまざくら/かくしたその葉/ぼくはすき  
(yamazakura/ kaku shita sono ha/ boku wa suki)  
Yamazakura/ Daun yang kau sembunyikan/ Aku suka

(Data 11)



Gambar 3.3

Gambar 3.4

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan kekaguman. *Haiku* tersebut menceritakan saat Sakura memerhatikan Yuki yang selalu mengenakan masker. Yuki selalu mengenakan masker untuk menutupi giginya yang menonjol. Maksud dari baris kedua yang berbunyi “かくしたその葉” dan berarti “daun yang kau sembunyikan” adalah gigi Yuki yang selalu dia sembunyikan dibalik maskernya. *Yamazakura* sendiri adalah daun yang tumbuh sebelum bunga sakura mekar, dan orang dengan gigi tonggос disebut dengan “*Yamazakura*”. Kata *Yamazakura*, dia temukan dalam kamus miliknya, dan pada saat menemukannya pipi Sakura memerah karena itu mengingatkannya tentang Yuki seperti yang terlihat pada gambar 3.3. Sakura ingin membantu Yuki untuk lebih percaya diri dan mencintai dirinya sendiri seperti apa yang telah dilakukan Yuki kepada Sakura. Oleh karena itu Sakura menciptakan *haiku* tersebut dan mengunggahnya seperti yang terlihat pada gambar 3.4. Sakura ingin mengungkapkan bahwa dia menerima kekurangan Yuki karena bagaimanapun fisiknya Sakura selalu mengaguminya. Sakura ingin Yuki bisa melihat dirinya sendiri seperti Sakura melihat Yuki. Sakura ingin Yuki juga bisa kagum pada dirinya sendiri meskipun dia memiliki kekurangan seperti Sakura yang mengagumi Yuki dengan kekurangannya.

(9) 雷鳴や/伝えるためにこそ/言葉  
(raimei ya/ tsutaeru tame ni koso/ kotoba)

Guruh/ Demi sebuah ekspresi/ Kata-kata ada

(Data 13)



Gambar 3.5

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan kekaguman. *Haiku* tersebut menceritakan saat Sakura akan mengungkapkan rasanya kepada Yuki. Dia membacakan *haiku* tersebut di atas tower dengan berteriak menggunakan pengeras suara atau mic wajah merah karena malu seperti pada gambar

3.5. Sakura mengibaratkan perasaannya seperti sebuah guruh yang mengeluarkan suara luar biasa menggelegar. Perasaan Sakura kepada Yuki sangat besar sampai seperti guruh yang suaranya akan mengagetkan banyak orang. Oleh karena itu, Sakura menjelaskan bahwa dia akan menyampaikan rasa kagumnya lewat kata-kata. Karena kata-kata ada untuk menyampaikan dan mengekspresikan perasaan kagumnya.

(10) 夕虹や/君に/言いたいことがある

(*yū niji ya/ kimi ni/ itai koto ga aru*)

Pelangi malam/ Padamu/ Ada yang ingin kukatakan

(Data 14)



Gambar 3.6

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan kekaguman. *Haiku* tersebut menceritakan saat Sakura akan pergi untuk kepindahannya. Dan pada waktu yang sama, diselenggarakan sebuah festival musim panas yang seharusnya Sakura datang bersama Yuki. Saat itu Sakura merasa sedih dan bimbang. Dia ingin tetap tinggal karena ingin bersama dengan Yuki. Namun Sakura juga tidak tahu apakah Yuki memiliki rasa yang sama kepada Sakura. Sakura terus-menerus memikirkan hal tersebut sepanjang perjalanan pada petang itu. Sampai akhirnya, dia memutuskan untuk kembali ke festival dengan berlari dan disemangati oleh teman-temannya. Saat sudah sampai di festival, Sakura berusaha untuk menemukan Yuki dengan cara menaiki tower yang terdapat *taiko* dan Fujiyama yang sedang memegang *mic*. Sakura segera naik ke atas dan meraih *mic* dari tangan Fujiyama. Kemudian dari tower itu, Sakura bisa melihat pelangi malam seperti yang terlihat pada gambar 3.6. Sakura melihat pelangi malam itu seperti rasa bahagia yang selama ini dia rasakan saat bersama Yuki. Sakura melihat pelangi malam itu sama indah dan cantiknya seperti dia melihat Yuki. Dan pada saat itu, dia merasa yakin untuk mengungkapkan sesuatu yaitu kekagumannya pada Yuki.

(11) 熱風のかげらを/君の手の中へ

(*neppū no kake-ra o/ kimi no te no naka e*)

Sepotong hasrat besarku/Dikirim ke tanganmu

(Data 15)



Gambar 3.7



Gambar 3.8

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan kekaguman. Namun jika dilihat dari suku katanya, sebenarnya *haiku* tersebut bukan *haiku* karena tidak mengikuti aturan suku kata 5-7-5, dan tidak memiliki 3 baris. Sehingga lebih tepatnya *haiku* di atas merupakan sebuah *senryuu*. Hal ini dikarenakan *senryuu* atau *haiku* modern menurut aliran Masaoka Shiki terbebas dari kebakuan format seperti yang ada pada *haiku* kuno. Sakura membacakan *senryuu* tersebut untuk menyampaikan kekagumannya pada Yuki. “熱風のかげら” yang berarti “sepotong hasrat besar” adalah semua keinginan dari kebahagiaan-kebahagiaan yang selama ini dia rasakan saat bersama Yuki, seperti yang terlihat pada gambar 3.7 Sakura dengan wajahnya yang memerah dan pada gambar 3.8 Yuki memerhatikan Sakura yang sedang mengungkapkan perasaannya. Dan kebahagiaan-kebahagiaan yang muncul adalah dari rasa kagumnya kepada Yuki sejak pertama kali bertemu. Sepotong hasrat besar itu juga memiliki maksud betapa besarnya keinginan Sakura untuk bisa bersama Yuki karena dia begitu mengagumi Yuki. Sakura ingin mencurahkan harapannya dan mengirimnya ke tangan Yuki untuk dia genggam. Yang artinya, Sakura ingin Yuki menerima perasaannya, harapannya, kekagumannya kepada Yuki. Itulah yang ingin disampaikan Sakura kepada Yuki dalam *senryuu* diatas.

#### 4. Peringatan

(12) 蝉声や/マスク外せぬ/少女にも

(*semi koe ya/ masuku hazusenu/ shōjo ni mo*)

Suara jangkrik bisa didengar/ Bahkan dibalik masker/ Seorang gadis

(Data 5)



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan was-was dan ingin memberi peringatan. *Haiku* tersebut menceritakan saat Sakura sedang melakukan tugasnya sebagai pengasuh yang melakukan kegiatan membuat *haiku* berdasarkan apa yang dilihat di pusat perbelanjaan. Saat Sakura diminta untuk membuat *haiku* juga dan membacakannya di depan orang-orang, Fujiyama melihat beberapa gadis yang memerhatikan Sakura secara sembunyi-sembunyi dari jauh. Gadis-gadis itu juga berusaha menguping saat Sakura membacakannya. Dan salah satu gadis ada yang memakai masker yang mana itu adalah Yuki. Kemudian Fujiyama berusaha memperingatkan Sakura bahwa ada gadis-gadis yang sedang memerhatikannya secara sembunyi-sembunyi dengan berteriak dan membacakan *haiku* tersebut seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 yang memperlihatkan Sakura menutupi telinganya karena kaget saat Fujiyama berteriak. Kemudian, Fujiyama menunjuk ke arah Yuki dan teman-temannya seperti pada gambar 4.3. *Haiku* yang dibacakan Fujiyama memfokuskan pada gadis yang memakai masker pada baris kedua dan ketiga. Hal tersebut agar memudahkan Sakura untuk melihat gadis-gadis yang dimaksudkan Fujiyama.

### 5. Perintah

(13) 感情や/少年海より/上がりけり

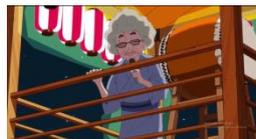
(*kanjō ya/ shōnen umi yori/ agarikeri*)

Cintai emosimu/ Anak muda dari laut/ Bangkitlah

(Data 12)



Gambar 5.1



Gambar 5.2



Gambar 5.3

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Fujiyama yang sedang merasakan dorongan untuk memberikan sebuah perintah. *Haiku* tersebut menceritakan saat dimana Sakura sedang kebingungan mencari Yuki di festival. Saat itu dia juga sedang merasakan kebingungan mengenai perasaannya terhadap Yuki. Dia takut dan tidak tahu apakah Yuki memiliki perasaan yang sama kepada Sakura. Pada saat itulah, Fujiyama membacakan *haiku* tersebut dengan lantang di atas tower yang berada di tengah-tengah festival seperti yang terlihat pada gambar 5.1. Fujiyama membacakan *haiku* tersebut untuk memerintahkan Sakura agar dia yakin pada perasaannya dan tidak perlu takut untuk menerima perasaan tersebut seperti yang terlihat pada gambar 5.2. Fujiyama yang merupakan seorang yang sudah tua dan sudah mengenal Sakura cukup lama berusaha untuk membuat Sakura sadar dan bangkit dari keterpurukannya selama ini mengingat dia masih muda. Dan akhirnya *haiku* tersebut menggerakkan hati Sakura. Baris pertama yang berbunyi “感情や” dan berarti “cintai emosimu” membuat Sakura yakin dengan perasaannya kepada Yuki sehingga dia merasa tidak perlu lagi untuk bimbang. Baris kedua yang berbunyi “少年海より” dan berarti “anak muda dari laut” membuat Sakura sadar bahwa selama ini ada ombak, badai, yang itu semua merupakan kesedihan dan ketidakpercayaan dirinya terhadap diri sendiri sehingga membuatnya terpuruk. Dan baris ketiga yang berbunyi “上がりけり” dan berarti “bangkitlah” membuat Sakura seakan tersadar dan bangun dari keterpurukannya selama ini. Sakura tersadar bahwa dia harus berani dan tidak takut lagi, seperti yang terlihat pada gambar 5.3 dimana wajah Sakura menunjukkan dia mulai sadar. Inti dari *haiku* tersebut adalah Fujiyama yang memberi perintah pada Sakura agar bisa mencintai dan menerima emosinya, dan juga untuk bangkit dari keterpurukannya.

### 6. Keingintahuan

向日葵や/「可愛い」の意を/辞書に聞く

(*himawari ya/ `kawaii' no i o/ jisho ni kiku*)

Bunga matahari/ Arti kata imut / Aku mencari

(Data 7)



Gambar 6.1

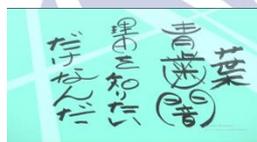
*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan rasa penasaran atau keingintahuan. *Haiku* tersebut dibuat oleh Sakura dan kemudian temannya

menuliskan di sebuah dinding container seperti yang terlihat pada gambar 6.1. *Haiku* tersebut menceritakan saat Yuki masuk ke dalam kehidupan Sakura. Yuki yang merupakan seorang vlogger memiliki kata andalan yang sering dia pakai yaitu “かわいい” yang berarti “imut” dan “スマイル” yang berarti “senyum”. Saat pertama kali Yuki dan Sakura berbincang, Yuki meminta Sakura untuk membacakan salah satu *haikunya*. Setelah selesai membacakan *haiku*, Yuki memuji Sakura dengan mengatakan bahwa suara Sakura imut. Saat itu Sakura bingung dan ingin tahu lebih dalam apa arti kata imut sebenarnya. Lewat *haiku* tersebut Sakura ingin mengungkapkan rasa ingin tahunya tentang apa arti imut yang dimaksud oleh Yuki kepadanya. Karena pada saat bersamaan, Sakura merasa bahagia dan bingung karena apa yang dikatakan oleh Yuki.

青葉闇/理由を知りたい/だけなんだ  
(aobayami/ *riyū o shiritai/ dake nanda*)

Daun musim panas yang teduh/ Aku ingin tahu  
alasan/ Itu saja

(Data 8)



Gambar 6.2

*Haiku* diatas digunakan untuk memberikan intensitas makna pada perasaan Sakura yang sedang merasakan rasa penasaran atau keingintahuan. *Haiku* tersebut dibuat oleh Sakura dan dituliskan oleh temannya di atas lantai sebuah *rooftop* seperti yang terlihat pada gambar 6.2. *Haiku* itu menceritakan pandangan Sakura terhadap daun yang teduh pada musim panas. Sakura penasaran bagaimana bisa daun-daun itu tetap bisa meneduhkan di hari-hari yang panas ini. Menurut Sakura, daun yang teduh di musim panas itu menggambarkan seperti seseorang yang tetap bisa memberikan kasih sayang dan kepedulian kepada orang lain meskipun dia sendiri sedang berada dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Sakura merasa dia tidak dapat menjadi orang yang seperti itu. Sakura ingin menjadi orang seperti itu dan bisa memberi manfaat kepada orang lain meskipun dirinya sendiri sedang menghadapi kesulitan dan kekurangannya sendiri. Maka dari itu, Sakura ingin tahu alasannya kenapa daun-daun itu bisa tetap teduh dan memberi keteduhan juga perlindungan dari panasnya terik matahari bagi orang-orang yang beristirahat di bawahnya .

Keterkaitan antara analisis gaya bahasa dan analisis makna intensi dalam haiku diatas yakni, gaya bahasa

membantu dalam menemukan maksud, perasaan, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau penyair. Seperti pada data 1, dengan melakukan proses analisis untuk mengetahui gaya bahasa dalam haiku tersebut yakni antitesis, yang mengungkapkan bahwa dia seolah-olah sedang berada jauh di seberang langit, diatas sawah hijau yang menyegarkan, namun disana cahaya meredup karena matahari sedang terbenam. Selanjutnya dikaitkan dengan alur cerita film dan kondisi tokoh yakni Sakura yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga dapat diketahui apa sebenarnya maksud yang ingin disampaikan Sakura atau makna intensi dari haiku tersebut yaitu kesedihan dan kekecewaan kepada dirinya sendiri.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil analisis penelitian ini dikaji berdasarkan tinjauan stilistika. Rumusan masalah penelitian ini dibagi menjadi tiga yakni, bagaimana gaya bahasa, dan bagaimana makna intensi dalam *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*. Keseluruhan data diambil dari film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru* yang berdurasi 1 jam 27 menit. Data berupa *haiku* berjumlah 15 dengan penulis terbanyak adalah Sakura sebagai salah satu tokoh utama dalam film tersebut.

Berdasarkan 15 data tersebut, ditemukan 7 data yang mengandung gaya bahasa atau majas (1 antitesis, 1 hiperbola, 1 personifikasi, 1 ironi, 1 metafora, dan 2 simile), dan 15 data yang mengandung makna intensi (3 kesedihan/kecewaan, 3 kebahagiaan/suka cita, 5 kekaguman, 1 peringatan, 1 perintah, 2 keingintahuan). Dapat disimpulkan bahwa dari 7 data yang mengandung gaya bahasa, majas yang paling sering digunakan adalah majas simile atau persamaan. Untuk 8 data sisanya tidak ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa. Sedangkan untuk makna intensi dapat disimpulkan bahwa dari 15 data, makna intensi yang paling sering muncul adalah makna kekaguman. Semua *haiku* dengan makna intensi kekaguman dibuat oleh tokoh Sakura yang dalam film sedang jatuh cinta kepada tokoh Yuki.

Selain itu, terdapat temuan selama proses analisis bahwa dari 15 data ditemukan 4 data yang sebenarnya bukan *haiku* tetapi *senryuu*. 15 data tersebut antara lain adalah data 2, data 6, data 7, dan data 11. Penulis atau penyair dari 4 data tersebut menganggap bahwa yang mereka buat adalah *haiku*. Setelah diteliti data-data tersebut tidak mengikuti aturan *haiku* seperti bersuku kata 5-7-5, terdiri dari 3 baris, dan memiliki suku kata berjumlah 17. Sehingga lebih tepatnya, 4 data tersebut merupakan sebuah *senryuu*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai gaya bahasa dan makna intensi dalam *haiku* di film *Saidaa no You ni Kotoba ga Wakiagaru*, maka dari itu peneliti menyampaikan saran-saran antara lain, diharapkan penelitian lanjutan memperbanyak referensi agar penelitian dapat terselesaikan dengan baik, dan sebaiknya melakukan tukar pikiran dengan teman, dosen, atau orang yang ahli dibidangnya. Untuk penelitian sejenis diharapkan pembahasan lebih masuk ke tokoh yang menulis *haiku* dan cerita atau latar belakang terciptanya *haiku* tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. P. (2016). Bentuk Kigo Pada Haiku Dan Isi Sindiran Pada Senryu Oleh Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya. *Izumi*, 25-31.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 1-12.
- Gilbert, R. (2006). Kigo and seasonal reference: Cross-cultural issues in Anglo-American haiku. *Kumamoto Studies in English Language and Literature*, 29-49.
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- Nasir, M. L. (2017). Analisis Haiku Karya Matsuo Basho Kajian Stilistika. *Hikari*.
- Series, A. C. (n.d.). Theory of Literature.
- Suhendar, B. T. (2020). MAJAS DALAM HAIKU KARYA MATSUO BASHO. *mezurashii*.
- Sunarni, N. (2019). STILISTIKA HAIKU MATSUO BASHO. *Jurnal Sastra-Studi Ilmiah Sastra*, 1-11.
- Wulandari, S. (2017). MORAL BUSHIDO DALAM HAIKU KARYA MASAOKA SHIKI. *Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra*.
- Yunata, E. (2013). Telaah Stilistika dalam Syair Burung Pungguk. *Jurnal Bahas*.
- Zaimar, O. K. (2002). Majas dan Pembentukannya. *Human Behavior Studies in Asia*, 45-57.